

**PESAN DAKWAH DALAM FILM CINTA SUBUH EPISODE PEJUANG
SUBUH KARYA M. AMRUL UMMAMI**

SKRIPSI

Diajukan oleh

SHINTA HARYATI

NIM. 411206584

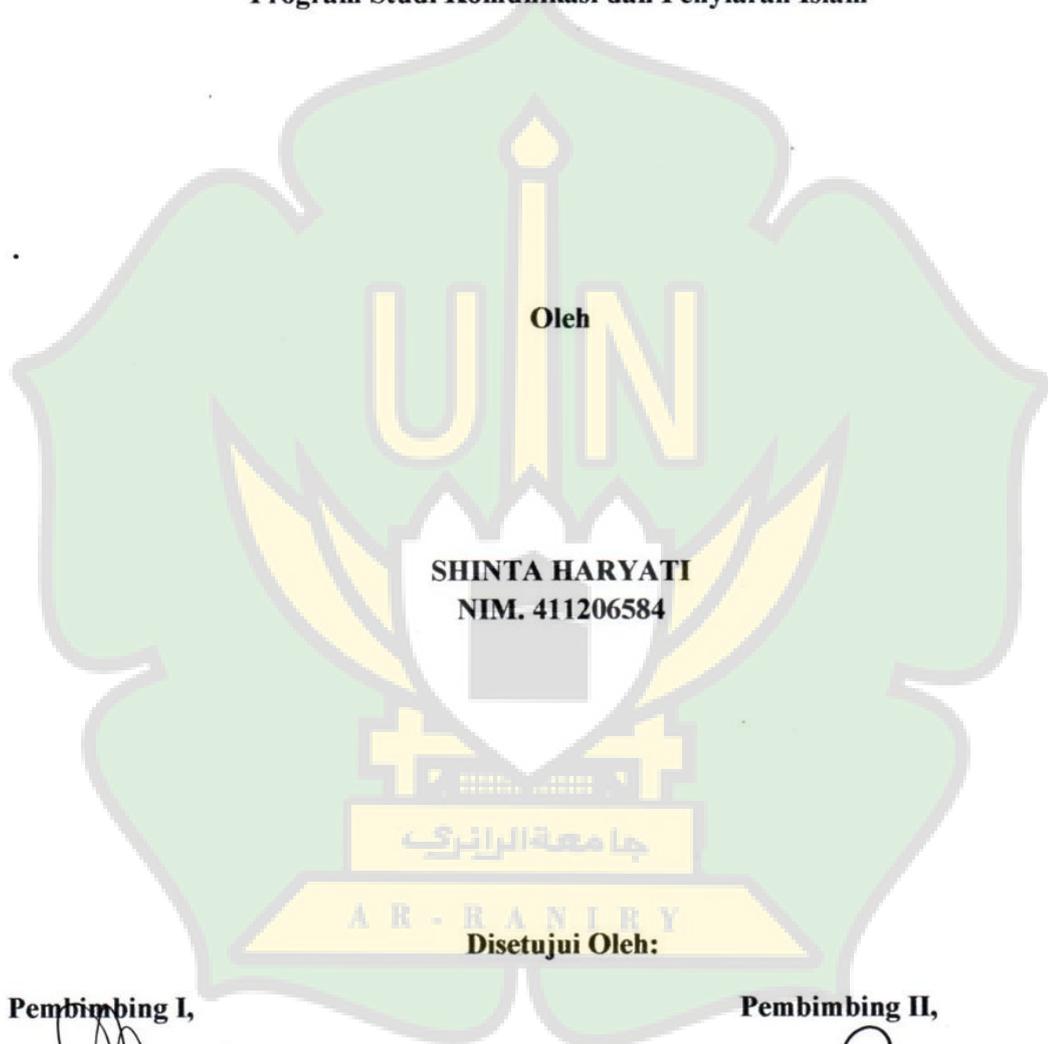
Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1440 H / 2019 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,


Drs.H.A. Karim Syeikh, M.A
NIP.19550420 198203 1 002

Pembimbing II,


Arif Ramdan, M.A
NIDN. 2031078001

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan oleh

**SHINTA HARYATI
NIM.411206584**

Pada Hari/Tanggal

**Senin, 29 Juli 2019 M
26 Dzulqaidah 1440 H**

di

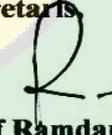
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

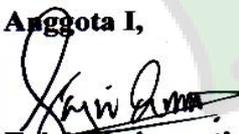
Ketua,


Drs. H.A. Karim Syeikh, M.A
NIP. 195504201982031002

Sekretaris


Arif Ramdan, M.A
NIDN. 2031078001

Anggota I,


Fairi Chairawati, S.Pd.I, M.A
NIP.197903302003122002

Anggota II,


Syanril Furgany, M.I.Kom
NIP. 198904282019031011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Dr. Fakhri, S.Sos., M.A
NIP. 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Shinta Haryati

NIM : 411206584

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Randa Aceh, 11 Juli 2019

METERAI
TEMPEL

6000
ENAM RIBU RUPIAH

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Menyatakan,

Shinta Haryati
NIM. 411206584

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamini, dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan serta atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummami”. Shalawat beriring salam tak lupa penulis sanjungkan kehadiran Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa cahaya yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis juga bermaksud menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Nazaruddin dan Ibunda Syarifah Nurhayati tercinta yang telah memberikan dukungannya dan tidak henti-hentinya selalu mendoakan hingga penulis bisa mencapai tahap ini.
2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos.,M.A selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi bagian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Hendra Syahputra, M.M selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Anita, S.Ag., M.Hum selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Drs. H.A. Karim Syeikh,M.A (Pembimbing I) dan Bapak Arif Ramdan, S.Sos,I.,M.A (Pembimbing II) yang telah meluangkan waktu, ilmu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi selama ini.

5. Ibu Ade Irma, B.H.Sc.,M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan ilmunya untuk penulis dalam memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat.
6. Seluruh akademisi dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry.
7. Keluarga penulis yaitu para Bunda, Tante, Cucut dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat.
8. Adik-adik sepupu yang selalu bersedia menemani disaat dibutuhkan.
9. Para sahabat penulis, Sri, Khaira, Putri, Iska, Erlis, Riska, Uly, Fiza dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang tiada hentinya memberikan semangat untuk terus maju.
10. Teman-teman seperjuangan penulis yaitu mahasiswa KPI.
11. Teman-teman KPM Leupung Masjid yang selalu memberikan semangat untuk mencapai tahap ini.

Penulis sadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat tidak hanya bagi penulis, tetapi juga untuk masyarakat luas. Semoga kita semua senantiasa diberikan rahmat dan nikmat dari Allah, serta mejadi orang-orang yang selalu bersyukur dan menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan dalam hidup ini. Aamiin.

Banda Aceh, 11 Juli 2019
Penulis,

Shinta Haryati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu	9
B. Dakwah	10
a. Pengertian Dakwah	10
b. Fungsi dan Tujuan Dakwah	12
c. Unsur-unsur Dakwah	14
C. Film	23
a. Pengertian Film	23
b. Sejarah Film	24
c. Jenis-jenis Film	25
D. Teori <i>Uses and Gratification</i>	29
E. Model AIDDA	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Tentang Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh.....	38
1. Profil Film Maker Muslim	38
2. Sinopsis Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh	39
3. Pemain dan Kru Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh	40
B. Pembahasan.....	41

1. Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh	41
a. Pesan dakwah dalam segi aqidah	42
b. Pesan dakwah dalam segi syariah	45
c. Pesan dakwah dalam segi akhlak	47
2. Teknik Pembingkai Pesan Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh.....	49
3. Simbol Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh	52
C. Korelasi Antara Teori dan Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

4.1 Tabel pemain film cinta subuh episode pejuang subuh	40
4.2 Tabel kru film cinta subuh episode pejuang subuh.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Adegan Dodi memohon ampunan pada Allah	43
Gambar 4.2. Angga dan Dodi shalat Subuh berjamaah di masjid	45
Gambar 4.3. Angga dan Ratih bersalaman tapi tidak saling bersentuhan.....	47
Gambar 4.4 Angga dan Dodi membangunkan tetangga mereka untuk shalat Subuh.....	48
Gambar 4.5 Angga dan Dodi tadarus di masjid	48
Gambar 4.6 Cover film Cinta Subuh	50
Gambar 4.7 Wajah Angga dijepit dengan jepitan jemuran	51
Gambar 4.8 Hadits tentang keutamaan shalat Subuh	53
Gambar 4.9 Masjid tempat ibadah umat Islam	54
Gambar 4.10 Shaat berjamaah di masjid.....	55
Gambar 4.11 Pakaian muslim pria (baju koko dan peci).....	56
Gambar 4.12 Tokoh Ratih mengenakan jilbab/ hijab	57
Gambar 4.13 Kitab suci Al- Qur'an	59

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummami**”. Film Cinta subuh merupakan salah satu film yang ditayangkan di channel youtube milik *Film Maker Muslim* (FMM). Film ini tidak hanya bertujuan untuk menghibur saja tetapi juga memberikan pesan dakwah bagi yang menontonnya. Caranya yang mudah diakses dan ditonton dimana saja membuat film ini banyak diminati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan metode yang digunakan yaitu analisis isi. Dengan menggunakan metode tersebut maka penulis akan menganalisa film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh sebagai subjek penelitian dan pesan dakwah dalam film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh sebagai objek. Untuk mengumpulkan data, maka teknik yang digunakan yaitu observasi dan *research document*. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teori *uses and gratification*. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pesan-pesan dakwah yang terdapat pada tiga aspek, yaitu dari segi aqidah yang ditunjukkan pada saat salah satu tokoh memohon ampunan pada Allah. Kemudian dari segi syariah contohnya yaitu melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid dan dari segi akhlak yaitu mengajak orang untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Penelitian ini juga menganalisa teknik pembingkai pesan dengan menggunakan model AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decission, Action*). Bahkan tidak hanya itu saja, ditemukan juga simbol-simbol dakwah dalam film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh. Melalui film sebagai salah satu media dakwah diharapkan akan membuat masyarakat lebih memahami dan bisa mengikuti apa yang disampaikan dalam suatu dakwah. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari dakwah dapat tersampaikan.

Kata kunci: Pesan dakwah, film, analisis isi, AIDDA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah pada dasarnya merupakan sebuah proses komunikasi. Komunikasi antar dua arah, yang mengajak dan diajak, yang diajak dan yang menerima ajakan. Hal ini tergambar pada definisi dakwah itu sendiri yang mencerminkan sebuah aktivitas yang melibatkan dua orang (komunikator sebagai subjek dan komunikan sebagai objek) dalam penyampaian suatu pesan dengan tujuan tertentu. Subjek, objek, dan pesan dalam literatur ilmu dakwah disebut rukun dakwah (*arkan al-da'wah*).¹

Dakwah merupakan suatu kegiatan menyeru atau mengajak kepada ajaran Islam dengan menggunakan berbagai macam media. media yang digunakan yaitu melalui ceramah, koran, majalah, televisi, film dan internet. Seperti yang kita ketahui pula banyak film-film yang mulai ditayangkan, tidak hanya di televisi tapi juga melalui internet seperti youtube.

Film sebagai medium yang audio visual, yang mampu merangsang dua indera, indera penglihatan dan indera pendengaran, jelas mempunyai pengaruh yang sangat besar kepada publik penontonnya. Menurut teori ilmu jiwa, apa yang dilihat sekaligus yang didengar itu akan lebih berkesan dan bertahan lama dalam ingatan. Sebab itulah film merupakan medium komunikasi yang sangat ampuh,

¹ Abdul Piroi, *Komunkasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hal. 9

bukan hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan, penerangan, bahkan alat dakwah.² Maka dari itu film menjadi salah satu sarana untuk menyampaikan dakwah.

Dengan semakin majunya teknologi pula, film-film pun dapat disaksikan ataupun ditonton melalui internet dengan menggunakan smartphone ataupun laptop/pc sebagai sarannya. Sehingga masyarakat bisa mengaksesnya dimana saja dan kapan saja, bahkan dapat diputar ulang kembali.

Hal inilah yang digunakan oleh beberapa orang maupun kelompok untuk menyampaikan dakwah melalui film. Seperti yang kita ketahui dakwah merupakan suatu ajakan bagi siapa saja untuk melakukan atau menjalankan segala perintah Allah SWT dan Rasulullah.

Dakwah dalam Islam adalah suatu proses usaha yang tidak pernah mengenal kata selesai. Selama planet bumi ini masih didiami makhluk manusia dengan serba macam masalahnya, maka selama ini pula proses dakwah sangat diperlukan, bahkan harus selalu ditingkatkan.³

Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam

² Suhaimi, dkk, *Kumpulan Karya Tulis Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014*, (Banda Aceh: Wanda.CV, 2014), hal.192

³ Zalikha, *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Bandar Publishing dan Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), hal.30

yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang membawa pada kehancuran.⁴

Apalagi jika dilihat film-film sekarang ini masih banyak yang menampilkan hal-hal yang tidak sepatutnya untuk ditayangkan atau ditonton. Banyak konten-konten yang hanya menampilkan hiburan saja tapi tidak terdapat pembelajaran di dalamnya. Namun dibalik itu semua terdapat beberapa film-film yang patut dijadikan salah satu tontonan yang tidak hanya menarik, tetapi juga terdapat pesan didalamnya.

Pada zaman yang semakin maju ini pula, film-film religi pun mulai banyak ditayangkan baik melalui televisi maupun internet. Film-film yang ditayangkan pun ada yang berdurasi panjang dan ada pula yang berdurasi pendek. Walaupun demikian film-film tersebut memiliki pesan yang sangat bermanfaat bagi siapa saja yang menontonnya.

Dalam hal ini penulis ingin meneliti salah satu karya film dari FMM (*Film Maker Muslim*) yang ditayangkan di channel youtube. Selain sangat mudah untuk diakses, film ini dapat ditonton dimana saja dan kapan saja bahkan dapat diputar berulang kali. Film ini sangat memberikan edukasi yang baik bagi setiap orang yang menontonnya. Tidak hanya itu saja, melalui alur cerita yang menarik dan mudah dipahami film ini telah ditonton sebanyak 2,5 juta kali bahkan telah memiliki 515 ribu *subscriber* pada 21 Juli 2019. Komentar-komentar yang

⁴ Zalikha, *Ilmu Dakwah*.....hal.31

diberikan oleh penonton pun banyak yang positif dan banyak juga yang meminta izin untuk membagikan film ini.

Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk menganalisa pesan dakwah yang terdapat dalam film karya M. Amrul Ummami. Sehingga muncullah penelitian yang diberi judul dengan **PESAN DAKWAH DALAM FILM CINTA SUBUH EPISODE PEJUANG SUBUH KARYA M. AMRUL UMMAMI.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka muncullah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh karya M Amrul Ummami?
2. Bagaimana teknik pembingkaiian pesan-pesan dalam film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh sehingga bermakna sebagai pesan dakwah?
3. Apa saja simbol-simbol dakwah yang terdapat dalam film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh karya M. Amrul Ummami?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menjelaskan pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh karya M. Amrul Ummami.
2. Untuk mengetahui teknik pembingkaiian pesan dalam sebuah film sehingga bermakna sebagai pesan dakwah.

3. Untuk mengetahui dan memahami apa saja simbol-simbol dakwah dalam film Cinta Subuh karya M. Amrul Ummami.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami dan menerapkan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam sebuah film.
2. Agar para pembaca juga bisa memahami simbol-simbol dakwah yang ada dalam sebuah film serta dapat menjadi acuan kepada peneliti lain dalam membuat penelitian yang serupa.
3. Diharapkan dapat menambahkan kajian ilmu dalam bidang ilmu komunikasi.

E. Definisi Operasional

a. Pesan Dakwah

Pesan merupakan keseluruhan isi stimulus yang dikeluarkan oleh komunikator pada komunikan. Pesan dapat disampaikan secara langsung atau tidak langsung, melalui tatap muka atau melalui media (saluran) komunikasi. Isi pesan atau materi pesan dapat bersifat informatif, persuasif, atau koersif. Isi pesan yang bersifat informatif, meliputi berita, amanat, laporan, keterangan tentang suatu peristiwa atau kejadian. Isi pesan yang bersifat instruksi meliputi sekumpulan instruksi kerja atau prosedur kerja. Adapun isi pesan yang bersifat koersif meliputi sekumpulan pesan yang mendorong seseorang atau sekumpulan

orang untuk melakukan sesuatu (sekumpulan) perbuatan tertentu yang diharapkan komunikator.⁵

Membicarakan pesan (*message*) dalam proses komunikasi, kita tidak bisa melepaskan diri dari apa yang disebut simbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian, simbol dan kode.⁶ Ketika kita berbicara maka kata-kata yang kita ucapkan adalah pesan (*messages*). Ketika anda menulis surat maka apa yang anda tuliskan di atas kertas adalah pesan. Pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra.⁷ Sasaran atau target dari pesan itu sendiri pun tidak hanya untuk individu saja tetapi juga untuk khalayak ramai dan pesan juga merupakan hal yang penting dalam proses komunikasi. Tanpa pesan komunikasi tidak mungkin terjadi karena tidak ada pesan yang ingin disampaikan.

Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusannya bisa diambil dari Al-Qur'an-Hadist, atau dirumuskan oleh *da'i*, sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya.⁸ Dakwah juga harus disampaikan secara persuasif, yakni dengan menggunakan cara berpikir dan cara merasa masyarakat yang didakwahi,

⁵ Herri Zan Pieter, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.28

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), hal.97

⁷ Morrisian, *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.19

⁸ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.vii

sehingga mereka menerima dan mematuhi seruan *da'i*, tetapi merasa sedang mengikuti kehendak sendiri.⁹

Dari penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah suatu informasi yang ditujukan kepada komunikan (*mad'u*) yang mengandung unsur-unsur dakwah di dalamnya yang mengajak pada kebaikan berdasarkan Al-Quran dan Sunnah.

b. Film Cinta Subuh

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV. Film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Ia bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.¹⁰

Salah satu film yang menjadi tontonan yang menarik yaitu film Cinta Subuh. Film Cinta Subuh merupakan film yang ditayangkan di channel youtube milik Film Maker Muslim. Mereka mendapatkan inspirasi tersebut dari kehidupan sehari-hari. Film Cinta Subuh sendiri memang menceritakan tentang perjuangan seorang pemuda yang bernama Angga dalam melaksanakan shalat Subuh tepat waktu dan berjamaah di masjid. Menurut Amrul yang berperan sebagai *director* di Film Maker Muslim, masih banyak pemuda yang lalai melaksanakan shalat Subuh tepat waktu. Sebab, waktu subuh merupakan waktu shalat yang paling berat, di

⁹ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah.....* hal.viii

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998), hal.138-139

saat semua orang masih berjibaku dengan selimut mereka. Para krupun memutuskan untuk berdakwah lewat film.

c. Youtube

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005, mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California. Kebanyakan konten di youtube diunggah oleh individu, meskipun perusahaan-perusahaan media seperti CBS, BBC, Vevo, Hulu dan organisasi lain sudah mengunggah material mereka ke situs ini sebagai bagian dari program kemitraan youtube.¹¹

Selama musim panas 2006, youtube telah menjadi *website* dengan pertumbuhan tercepat, dan menempati posisi *website* terpopuler kelima melebihi pertumbuhan *website* MySpace. Menurut survei pada 16 Juli 2006, setiap hari 100 juta video klip dilihat di youtube, ini masih ditambah 65.000 video baru yang di-upload setiap 24 jam. Situs youtube rata-rata diakses oleh hampir 20 juta pengunjung perbulan. Menurut *website* Hitwise.com, youtube memimpin pasar video *online* di Inggris hingga 64%. Oleh karena itu, tidak perlu waktu lama jika kemudian pada 9 Oktober 2006, diumumkan bahwa saham perusahaan ini telah dibeli oleh Google senilai 15,67 triliun rupiah.¹²

¹¹ Wikipedia, “*Youtube*” (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/YouTube>, Diakses pada 27 Maret 2019, 2019)

¹² Yudhi Herwibowo, *YouTube*, (Yogyakarta:PT Bentang Pustaka, 2008), hal.4-5

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan penelitian yang telah diteliti sebelumnya dan memiliki makna atau isi yang relevan digunakan sebagai pedoman dalam membuat penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Penelitian dari Zikrullah alumnus Fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2017 dengan judul Film Sebagai Media Dakwah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa film merupakan media yang sangat efektif digunakan dalam menyampaikan dakwah.

Penelitian dari Juliati alumnus Fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2018 yang berjudul Analisis Isi Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo (Episode 1-Episode 15). Hasil dari penelitian tersebut adalah film sangat mempengaruhi perilaku anak-anak yang menontonnya, maka dari itu tayangan televisi yang dihadirkan harus memiliki pesan atau isi yang dapat mendidik.

Persamaan yang terdapat antara kajian terdahulu dan penelitian ini yaitu film sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film (komunikator). Sedangkan perbandingan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah adanya teknik pembingkaiian pesan yang digunakan dalam

menganalisa film tersebut. Pada umumnya teknik pembingkai pesan ini sering kita temukan pada berita, namun peneliti menggunakan teknik ini dalam menganalisa pesan pada sebuah film.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah bukanlah kata yang asing lagi bagi umat muslim karena dakwah merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh semua umat muslim yang sudah *baligh* dan memahami tentang ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam Al Quran dan Sunnah. Selama bumi ini terus berputar maka dakwah pun akan terus ada untuk dijadikan sebagai pengingat bagi seluruh umat manusia tentang ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW sebagai ajaran yang benar datangnya dari Allah SWT.

Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami.¹³

Secara terminologi dakwah itu dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat.¹⁴ Dakwah dalam pengertian umum yaitu segala usaha dan perbuatan baik dengan lisan, tulisan dan perilaku yang dapat mendorong manusia merubah dirinya dari suatu keadaan kepada

¹³ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 77

¹⁴ Moh. Ali Aziz, , *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal.4

keadaan yang lebih baik, lebih memuaskan dan lebih sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

Dakwah Islam memiliki tanggung jawab kerja yang sangat besar terhadap keseluruhan dimensi kehidupan manusia, Islam dan non Muslim. Dakwah Islam bertujuan untuk mensinergikan aspek keyakinan dengan karya nyata manusia agar senantiasa melahirkan dampak-dampak dan memberikan faktor-faktor menguntungkan bagi diri, masyarakat dan lingkungannya.¹⁶

Islam juga dikenal dengan agama dakwah karena dalam menyebarkan ajaran agamanya tidak menggunakan kekerasan tapi dengan cara damai. Islam adalah agama yang damai.

Seruan untuk berdakwah dapat kita lihat salah satunya pada hadits:

“Wahai segenap manusia menyerulah kepada yang makruf dan cegahlah dari yang mungkar sebelum kamu berdoa kepada Allah dan tidak dikabulkan serta sebelum kamu memohon ampunan dan tidak diampuni.”

(HR. Atthabrani)

Penjelasan lain yang berkaitan dengan dakwah adalah dakwah merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu mukmin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan menjadikan umat manusia memiliki kehendak untuk memeluk dan menerima Islam dengan baik dengan tujuan utamanya agar mereka memperoleh kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Dengan begitu, dapat kita pahami pula bahwa dakwah merupakan suatu sistem agar suatu

¹⁵ M. Jakfar Puteh, *Dakwah di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hal.80

¹⁶ Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press IAIN Ar-Raniry, 2007), hal.17

aktivitas mencapai sasarannya dengan tepat, yang terkait dengan berbagai unsur dakwah itu sendiri.¹⁷

2. Fungsi dan Tujuan Dakwah

a. Fungsi Dakwah

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fitrah asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah. Sayyid Qutub mengatakan bahwa (risalah) atau dakwah Islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah SWT, taat kepada Rasulullah SAW dan yakin akan hari kiamat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah SWT dari kesempitan dunia ke alam yang lurus dan dari penindasan agama-agama lain sudahlah nyata dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah.¹⁸

Dengan demikian dakwah yang menjadi tanggung jawab kaum muslimin adalah bertugas menuntun manusia ke alam terang, jalan kebenaran dan mengeluarkan manusia yang berada dalam kegelapan kedalam penuh cahaya. Dari uraian di atas, maka dapat disebutkan fungsi dakwah adalah:

- 1) Dakwah berfungsi untuk menebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah.
- 2) Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya, sehingga kelangsungan ajaran

¹⁷ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hal. 9

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....hal.58

Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.

- 3) Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.¹⁹

b. Tujuan Dakwah

Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Bisri Afandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas.²⁰

Namun secara umum tujuan dakwah dalam al-Qur'an adalah:

- 1) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- 2) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
- 3) Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- 4) Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah belah.
- 5) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
- 6) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.²¹

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*....hal.59

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*....hal. 60

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*....hal. 61-63

Dengan begitu dakwah Islam harus dilandasi dengan cinta kasih. Jadi, tujuan dakwah itu bukannya mencari dan memperbanyak pengikut, tetapi untuk menyelamatkan dan menolong sesama manusia, untuk membebaskan dari berbagai masalah yang membelenggunya, dan menghambat kemajuan.²²

3. Unsur – Unsur Dakwah

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan dakwah tidak hanya pemahaman tentang hal yang akan disampaikan, namun juga komponen-komponen yang dalam pelaksanaan dakwah tersebut. Komponen-komponen tersebut disebut dengan unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur dakwah terdiri dari:

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i merupakan orang yang berperan sebagai penyampai pesan dalam dakwah. Penyampaian pesan ini dapat berupa lisan maupu tulisan bahkan dapat pula melalui perbuatan baik secara individu maupun kelompok. Seorang *da'i* juga merupakan jembatan bagi orang lain dalam memahami segala sesuatu yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Bahkan seorang *da'i* tidak hanya harus memahami materi yang ingin disampaikan tapi juga mempelajari karakter dari para mad'unya.

Dalam unsur dakwah, seorang *da'i* merupakan hal yang sangat penting karena tanpa adanya *da'i* Islam hanyalah dijadikan sebagai pandangan hidup yang tidak bisa terealisasikan dalam kehidupan masyarakat. Jika dibayangkan akan sulit jadinya apabila pesan-pesan yang ingin

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....hal. 64

disampaikan dalam dakwah tidak bisa tersampaikan dengan baik, jika perilaku dan pengetahuan yang dimiliki seorang *da'i* itu buruk secara pribadi ataupun sosial. Memang benar ucapan para ulama bahwa “*Lihatlah apa yang dikatakan dan janganlah melihat siapa (orang) yang mengatakan*”, namun alangkah baiknya jika tingkah laku dan sikap *da'i* juga merupakan cerminan dari perkataannya.²³

Abul A'la al-Maududi dalam bukunya *Tadzkirotud Du'atil Islam* mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh *da'i* secara perorangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu nafsu untk taat kepada Allah SWT dan rasul-Nya sebelum memerangi hawa nafsunya.
- 2) Sanggup berhijrah dari hal-hal yang maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah SWT dan dihadapan masyarakat.
- 3) Mampu menjadi *uswatun hasanah* budi dan akhlaknya yang menjadi *mad'unya*.
- 4) Memiliki persiapan mental :
 - a) Sabar, yang meliputi sifat-sifat teliti tekad yang kuat, tidak bersifat pesimis dan putus asa, kuat pendirian serta selalu memelihara keseimbangan antara akal dan emosi.

²³Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal.97

- b) Senang memberi pertolongan kepada orang dan bersedia berkorban, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan harta serta kepentingan yang lain.
- c) Cinta dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan.
- d) Menyediakan diri untuk berkorban dan bekerja terus menerus secara teratur dan berkesinambungan.²⁴

Di samping sifat-sifat di atas Hamzah Ya'qub menambahkan sifat-sifat sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang al-Qur'an dan sunnah Rasul serta ilmu-ilmu yang lain yang berinduk kepada keduanya seperti tafsir, ilmu hadist, sejarah kebudayaan Islam, dan lainnya.
2. Memiliki pengetahuan yang menjadi kelengkapan dakwah, psikologi, antropologi, dan sebagainya.
3. Penyantun dan lapang dada, karena apabila dia keras dan sempit pandangan, maka larilah manusia meninggalkan mereka.
4. Berani kepada siapa pun dalam menyatakan, membela, dan mempertahankan kebenaran. Seorang *da'i* yang penakut bukannya ia akan dapat mempengaruhi masyarakatnya ke jalan Allah melainkan dialah yang akan terpengaruh oleh masyarakat.²⁵

b. Mad'u (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Hal lain yang harus diperhatikan dalam dakwah yaitu *mad'u* atau orang yang menerima pesan dakwah atau dalam ilmu komunikasi disebut dengan

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....hal. 82

²⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....hal. 82-83

komunikasikan, baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam hal ini pula siapa saja bisa menjadi *mad'u*, muslim maupun non muslim atau makna lainnya keseluruhan umat manusia yang ada di dunia. Seperti firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.”*²⁶

Bagi *mad'u* yang muslim, dakwah ditujukan untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta keimanan yang dimiliki. Sedangkan bagi yang non muslim, dakwah ditujukan untuk mengajak atau menyeru kepada ajaran al-Qur'an dan sunnah, serta untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Mereka yang menerima dakwah ini lebih tepat disebut mitra dakwah daripada sebutan objek dakwah, sebab sebutan yang kedua lebih mencerminkan kepasifan penerima dakwah; padahal sebenarnya dakwah adalah suatu tindakan menjadikan orang lain sebagai kawan berpikir tentang keimanan, syari'ah, dan akhlak kemudian untuk diupayakan dihayati dan diamalkan bersama-sama.²⁷

Muhammad Abdu, membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:²⁸

- 1) Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan

²⁶ QS. Saba': 28

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....hal. 90

²⁸ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 315

- 2) Golongan awam yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batasan tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

Secara psikologis, manusia sebagai objek dakwah dibedakan oleh berbagai aspek yakni sifat-sifat kepribadian (*personality traits*) yaitu adanya sifat-sifat manusia yang penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, sombong, dan sebagainya. Dan intelegensi yaitu aspek kecerdasan seseorang mencakup kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berpikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat, kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah, dan kemampuan mengambil kesimpulan.²⁹

c. Maddah (Materi Dakwah)

Unsur lain yang juga harus ada dalam penyampaian dakwah yaitu *maddah* atau materi dakwah. Materi dakwah ini berisi hal-hal yang ingin disampaikan *da'i* kepada *mad'u* dan hal yang disampaikan berkenaan dengan agama Islam tentunya, serta berdasarkan dengan al-Qur'an dan sunnah yang didalamnya meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak.

²⁹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah....* hal.315

Akidah menjadi materi utama dakwah, memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan agama lain, yaitu:³⁰

- 1) Keterbukaan melalui kesaksian (syahadat). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- 2) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- 3) Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah dipahami.
- 4) Ketuhanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraannya.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah merupakan salah satu unsur yang terdapat proses dakwah. Proses dakwah tidak ada bedanya dengan proses komunikasi karena dalam prosesnya dakwah juga memerlukan sebuah media untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Di zaman yang berteknologi tinggi dan semakin maju ini, begitu banyak media yang dapat digunakan dalam penyampaian dakwah.

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....hal.97-98

Dari segi pesan penyampaian dakwah dibagi tiga bentuk yaitu:³¹

1) *The Spoken Words* (yang berbentuk ucapan)

Yang termasuk kategori ini ialah alat yang dapat mengeluarkan bunyi. Karena hanya dapat ditangkap oleh telinga; disebut juga dengan *the audial* media yang biasa dipergunakan sehari-hari seperti telepon, radio, dan sejenisnya termasuk dalam bentuk ini.

2) *The Printed Writing* (yang berbentuk tulisan)

Yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang tercetak, gambar-gambar tercetak, lukisan-lukisan, buku, surat kabar, majalah, brosur, pamflet, dan sebagainya.

3) *The Audio Visual* (yang berbentuk gambar hidup)

Yaitu merupakan penggabungan dari golongan di atas, yang termasuk ini adalah film, televisi, video, dan sebagainya.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.³²

³¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....hal.121

³²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....hal.120

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah merupakan hal tidak kalah pentingnya dalam proses dakwah, karena metode yang digunakan juga menentukan berhasil atau tidaknya dakwah tersebut. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berarti cara yang telah di atur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.³³

Metode dakwah ialah suatu cara yang digunakan oleh *da'i* untuk menyampaikan pesan atau materi dakwah kepada *mad'u*. Sebaik apapun materi atau pesan dakwah yang disampaikan, apabila metode yang digunakan salah, maka proses dakwah bisa saja tidak diterima oleh *mad'u*. Metode dakwah juga disebutkan dalam firman Allah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.³⁴

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

³³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.242

³⁴ QS. An-Nahl: 125

1) Metode bi al-hikmah

Al-Hikmah diartikan pula sebagai *al-adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an Nubuwwah* (kenabian). Disamping itu, al-hikmah juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada proporsinya. Al-Hikmah juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi sempurna.³⁵

2) Metode Al-Mau'idza Al-Hasanah

Secara bahasa, *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'idzah dan hasanah. Kata mau'idzah berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Menurut Abdul Hamid *al-Bilali*: *al-Mau'idzah al-Hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.³⁶

3) Metode Al-Mujadalah

Al-Mujadalah (*al-Hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid

³⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*.....hal.245

³⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*.....hal.251

Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.³⁷

C. Film

1. Pengertian Film

Dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang perfilman dimana disebutkan bahwa yang dimaksudkan dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan atas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik dan/atau lainnya.³⁸

Secara umum film adalah media komunikasi yang mampu mempengaruhi cara pandang individu yang kemudian akan membentuk karakter suatu bangsa.³⁹ Melalui film banyak juga hal-hal yang dapat disampaikan, selain fungsinya sebagai media hiburan, yaitu sebagai media pendidikan. Hampir semua masyarakat dari semua kalangan dan usia menyukai film karena tayangannya yang berbentuk audio visual dengan beragam hal lainnya yang membuat suatu film menjadi menarik.

³⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*.....hal.254

³⁸ Anton Mabruuri, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), hal. 2

³⁹ Anton Mabruuri, *Manajemen Produksi Program*..... hal. 3

Film juga merupakan media massa yang sangat efektif dalam komunikasi, apalagi perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat banyak orang maupun kelompok menjadikan film sebagai sesuatu yang harus diperhatikan dan lebih diapresiasi sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat kita lihat dari munculnya banyak film yang bertemakan nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan. Film-film tersebut dimunculkan dengan harapan tidak hanya menyajikan unsur hiburan saja tapi juga unsur-unsur kehidupan yang dapat dijadikan sebagai pelajaran dalam hidup.

2. Sejarah Film

Keberhasilan film dimasa sekarang ini tidak terlepas dari awal mula adanya film di kehidupan ini. Film pun memiliki perjalanan yang cukup panjang hingga saat ini. Tahun 1895, dikenal sebagai tahun dimana awal adanya sebuah sinema, karena pada tanggal 28 Desember 1895, untuk pertama kalinya dalam sejarah perfilman, sebuah film cerita dipertunjukkan di depan umum, film ini dibuat oleh Lumiere bersaudara, Lumiere Louis (1864-1948) dan Auguste (1863-1954), inventor terkenal asal Perancis dan pelopor industri perfilman.

Sesungguhnya, pada awal 1885, telah diproduksi gambar bergerak pertama, namun film karya Lumiere bersaudara yang dianggap sebagai film sinema yang pertama. Judul film karya mereka adalah “*workers leaving the lumiere factory.*” pemutaran film ini di Grand Cafe menandai lahirnya industri perfilman.

Perubahan dalam industri perfilman, jelas nampak pada teknologi yang digunakan. Jika pada awalnya, film berupa gambar putih, bisu dan sangat cepat, kemudian berkembang hingga sesuai dengan sistem penglihatan mata kita, berwarna dan dengan segala macam efek-efek yang membuat film lebih dramatis dan terlihat lebih nyata.⁴⁰

3. Jenis-jenis Film

Film memiliki jenis-jenis yang berbeda, hal ini dilihat dari panjangnya durasi suatu film atau pun tujuan dari film tersebut. Menurut Heru Effendy, film dibagi menjadi 4 jenis berdasarkan proses produksinya, yaitu:

a. Film Dokumenter

Karya dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. Istilah dokumenter pertama kali digunakan oleh John Grierson yang pertama kali mengkritik film-film karya Robert Flaherty di New York Sun. Grierson kemudian menyampaikan pandangannya bahwa apa yang dilakukan Flaherty tersebut merupakan sebuah perlakuan kreatif terhadap kejadian-kejadian aktual yang ada.⁴¹

Kemudian berkembang beberapa definisi lain tentang pengertian film dokumenter, salah satunya menurut Paul Wells: film nonfiksi yang menggunakan *footage* yang aktual, yang mana termasuk di dalamnya perekaman langsung dari

⁴⁰ Adittyta Kamal, "Sejarah dan Perkembangan Film Dunia" (akmfilmography.blogspot.com/2015/11/sejarah-dan-perkembangan-film-dunia.html?m=1, Diakses pada 19 Maret 2019, 2019)

⁴¹ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hal. 318

peristiwa yang akan disajikan dan materi riset yang berhubungan dengan peristiwa itu, misalnya hasil wawancara, statistik dan sebagainya. Film seperti ini biasanya disuguhkan dari sudut pandang tertentu dan memusatkan perhatiannya pada sebuah isu-isu sosial tertentu yang sangat memungkinkan untuk dapat menarik perhatian penontonnya.⁴²

Secara teori dirumuskan bahwa film dokumenter adalah pemanfaatan kapasitas rekaman suara dan sinematografi untuk menghasilkan kembali (*reproduce*) penampakan fisik atas sesuatu. Dalam pengertian ini, film dokumenter menampilkan bentuk kenyataan yang bukan merupakan suatu kebenaran untuk ditelaah, melainkan sebagai “suatu kenyataan sosial dan historis yang hanya dapat dipahami dalam konteks sumber sang pembuatnya. Sehingga, film dokumenter sebenarnya bukanlah bentuk penyajian kenyataan atau peristiwa yang sepenuhnya objektif, tetapi menyajikan gambaran suatu kasus atau kejadian dengan susunan atau rangkaian (struktur) bersengaja dan pengaturan sudut-pandang subjektif sang pembuatnya untuk mempengaruhi orang lain.⁴³

b. Film Cerita Pendek

Film pendek adalah film yang berdurasi pendek dengan cerita yang singkat, biasanya di bawah 60 menit. Jenis film ini banyak dijadikan ajang bagi para pemula *filmmaker* seperti para pelajar jurusan film dan tv (*broadcasting*) atau

⁴² Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi.....* hal. 318

⁴³ Yoga Atmaja, dkk, *Video Komunitas: Memahami, Membuat, Menggunakan & Mengembangkan Video Sebagai Media Pendidikan Masyarakat & Pengorganisasian Rakyat*, (Yogyakarta: INSISTPress, 2007), hal.5

orang kelompok yang menyukai dunia film dan tv dan ingin berlatih membuat film dengan baik atau bahkan bagi mereka para pehobi.⁴⁴

Pada dasarnya proses pembuatan film pendek hampir sama dengan pembuatan *company profile*. Hal yang membedakan, film pendek menyajikan sebuah cerita dan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi sebagaimana *company profile*. Selain itu, pada film pendek ditekankan ada dialog *on tape* alias suara asli saat pengambilan gambar. Maka dalam pembuatan film pendek, sebisa mungkin hindari *dubbing*, yakni memasukkan suara-suara dialog pada film.⁴⁵

c. Film Cerita Panjang

Jenis film ini adalah lazimnya sebuah film yang banyak diputar dibioskop berdurasi lebih dari 60 menit, antara 90-100 menit. Jenis film ini banyak diproduksi oleh perusahaan besar/rumah produksi yang memiliki dana besar. Kebanyakan jenis film ini diproduksi untuk kebutuhan hiburan dan akan menghasilkan profit yang lumayan besar. Meskipun ada beberapa yang tetap mengusung pesan-pesan moral disamping bernilai edukatif juga informasi dan entertainment.⁴⁶

d. Film-film Jenis Lain

1) Profil perusahaan

Film ini diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan. Dalam perkembangannya jenis film ini tidak hanya diproduksi oleh perusahaan-perusahaan saja, tetapi banyak pula dari

⁴⁴ Anton Mabruhi, *Manajemen Produksi Program.....* hal. 6

⁴⁵ Wahana Komputer, *Video Editing dan Video Production*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), hal.115

⁴⁶ Anton Mabruhi, *Manajemen Produksi Program.....* hal. 7

lembaga pendidikan, dan personal. Jenis film profile di Indonesia cukup berkembang pesat dan memiliki istilah-istilah yang baru, sebagai contoh jika film ini diproduksi oleh pribadi maka disebut dengan *personal profile* dan yang lain seperti *campus profile*, *school profile*. Bahkan jika di musim pemilu, film jenis ini banyak dipesan oleh para caleg (calon legislatif) untuk mempresentasikan siapa dirinya (profilnya) karena film ini sendiri berfungsi sebagai alat bantu presentasi alias propaganda.⁴⁷

2) Iklan Televisi

Jenis film ini cukup menjanjikan bagi para pembuat film baik dari segi pendapatan atau segi kreativitas. Dari segi pendapatan film ini dibuat dengan durasi terbatas (30 – 60 detik) tetapi isi/pesan harus mampu ditangkap dengan baik oleh penonton. Untuk iklan produk biasanya menampilkan produk yang diiklankan secara eksplisit, artinya mempunyai stimulus audio-visual yang jelas tentang produk tersebut dengan harapan setelah melihat iklan tersebut pemirsa tertarik untuk membeli atau menikmati produk tersebut.⁴⁸

3) Program Televisi

Jenis film ini pastinya sudah tidak asing lagi bagi kita, karena hampir tiap hari pastinya kita melihatnya di televisi. Program-program yang ditayangkan pun sangat bervariasi seperti FTV, sinetron, *reality show* dan program-program lainnya. Apalagi program yang ditayangkan tidak hanya untuk orang dewasa saja, namun juga untuk semua kalangan dan semua usia. Tujuan dari program televisi

⁴⁷ Anton Maburi, *produksi program tv drama*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2018), hal.14-15

⁴⁸ Anton Maburi, *Manajemen Produksi Program.....* hal. 7-8

ini pun yaitu sebagai media hiburan, edukasi serta untuk meningkatkan rating dari stasiun televisi itu sendiri.

4) Video Klip

Video klip atau disebut juga dengan video musik ini biasanya dibuat untuk memperkenalkan penyanyi atau band baru yang hadir di dunia musik. Sejatinya video klip atau video musik itu merupakan sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya, yakni berupa album rekaman lewat media televisi. Video musik pertama kali dipopulerkan lewat saluran MTV sekitar tahun 1981. Selanjutnya, di Indonesia video klip ini menjadi ajang bisnis yang menggiurkan seiring dengan pertumbuhan televisi swasta. Hingga akhirnya video klip pun tumbuh dan berkembang sebagai aliran dan industri tersendiri.⁴⁹

D. Teori *Uses and Gratification*

Latar belakang munculnya teori *Uses and Gratifications* merupakan pengembangan dari model Jarum Hipodermik. Teori ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri seseorang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Studi dalam bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan pemenuhan (*gratifications*) atas kebutuhan seseorang.⁵⁰

Teori *uses and gratifications* ini membahas apa yang dilakukan konsumen pada media, yakni menggunakan media sebagai pemuas kebutuhannya.

⁴⁹ Fitryan G. Dennis, *Bekerja Sebagai Sutradara*, (Jakarta: Erlangga, 2008) hal.41-42

⁵⁰ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Depok: Kencana, 2017) hal.

Konsumen memiliki kuasa untuk menentukan media mana yang akan digunakan.⁵¹

E. Model AIDDA

Model AIDDA biasanya terdapat dalam periklanan. Model ini digunakan untuk menarik perhatian konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Melalui model ini terdapat cara-cara mempromosikan sebuah produk dari cara menarik perhatian konsumen hingga dampak atau tindakan yang ditunjukkan oleh konsumen.

Proses pentahapan komunikasi ini merupakan prosedur mencapai efek yang dikehendaki. Proses tersebut mengandung maksud bahwa komunikais hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian. Dalam hubungan ini komunikator harus menimbulkan daya tarik. Pada dirinya harus terdapat faktor daya tarik sebagai komunikator.⁵²

Dimulainya komunikasi dengan membangkitkan perhatian (*Attention*) merupakan awal suksesnya komunikasi. Apabila hal tersebut telah berjalan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*Interest*), yang merupakan derajat lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*Desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Namun hasrat saja belumlah cukup bagi komunikator untuk membuat keputusan (*Decission*), yakni

⁵¹ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016) hal. 51

⁵² Yudi Abdullah, *Komunikasi Sebuah Introduksi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) hal.

keputusan untuk melakukan kegiatan (*Action*) sebagai mana diharapkan komunikator.⁵³



⁵³ Yudi Abdullah, *Komunikasi Sebuah*hal. 77

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang tidak menggunakan angka sebagai hasil akhirnya. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁵⁴

Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekelilingnya dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka. Esensi penelitian kualitatif adalah memahami. Memahami bukan sekedar paham, melainkan lebih dalam lagi, yakni memahami inti fenomena yang diteliti.⁵⁵

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode analisis isi (*content analysis*). Menurut penulis, metode ini mudah digunakan untuk meneliti subjek yang ingin diteliti karena dapat lebih leluasa untuk meneliti objek yang diteliti. Dengan metode ini pula peneliti dapat memperoleh keterangan dari

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 82

⁵⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 79

komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang atau simbol yang didokumentasikan.

Apalagi bila dikaitkan dengan betapa pentingnya metode analisis dalam upaya mengetahui berbagai gejala sosial melalui isi pesan. Seperti dikatakan Wright, ada tiga alasan mengapa meneliti isi pesan. Pertama, walaupun kita sering diterpa komunikasi massa, pengalaman personal terbatas dan selektif sifatnya. Terbatas, karena tidak mungkin bagi kita untuk memperhatikan semua isi media. Selektif, karena pengetahuan kita mengenai apa yang dibaca atau ditonton atau didengar, dibiaskan oleh selera pribadi sendiri.

Kedua, kita cenderung mengeneralisasikan pengalaman komunikasi yang khas. Jika sering menyaksikan beberapa acara TV yang menggambarkan kekerasan, kita cenderung berasumsi bahwa kebanyakan isi pesan TV menggambarkan kekerasan. Ketiga, dalam terpaan kita sehari-hari pada komunikasi, jarang termotivasi untuk menganalisis aspek-aspek berharga dari isi pesan secara sosiologis. Artinya, kita kerap kali membaca media atau memirsakan TV hanya sekadar membaca atau menonton, tidak bermaksud untuk mengetahui lebih detail isi pesan yang dikonsumsi.⁵⁶

Dalam penelitian ini pula peneliti menggunakan jenis penelitian analisis isi (*content analysis*) yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.

Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian khusus untuk melaksanakan analisis tekstual. Analisis ini termasuk mereduksi teks menjadi

⁵⁶ M. Jamiluddin Ritonga, *Riset Kehumasan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hal.63

unit-unit (kalimat, ide, gambar, bab, halaman depan majalah, dan sebagainya) dan kemudian menerapkan skema pengodean pada unit-unit tersebut untuk membuat inferensi mengenai komunikasi dalam teks.⁵⁷

Pelopori analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian.⁵⁸

Para peneliti yang menggunakan analisis isi tidak mempelajari orang-orang, tetapi mempelajari komunikasi yang diciptakan oleh orang tersebut. Kekuatan analisis isi sebagai metode penelitian adalah tidak menimbulkan efek pada subjek yang diteliti dan relatif mudah untuk mendapatkan akses ke sumber media. Sementara itu, kekurangannya adalah hal yang ingin diteliti terbatas. Hal ini dikarenakan analisis isi hanya didasarkan pada komunikasi massa.⁵⁹

Untuk meneliti sebuah film, analisis isi cukup cocok digunakan karena mengingat film merupakan salah satu media massa yang juga banyak diminati. Dengan prosesnya yang tidak terikat, menjadikan analisis isi sebagai metode yang sangat cocok untuk meneliti suatu objek penelitian seperti film. Sehingga

⁵⁷ Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi, edisi 3 Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2007), hal.86

⁵⁸ Andre Yuris, "*Berkenalan Dengan Analisis Isi (Content Analysis)*" (<http://www.google.com/amp/s/andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/amp/>, Diakses pada 19 Maret 2019,2019)

⁵⁹ Wikipedia, "*Analisis Isi*" (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis_isi, Diakses pada 19 Maret 2019, 2019)

membuat metode penelitian ini dapat dilakukan dimana saja dan tidak mempengaruhi subjek dan objek yang ingin diteliti.

Di kalangan para peneliti pun metode ini banyak diminati khususnya peneliti media, dikarenakan metode analisis isi merupakan suatu metode yang efisien untuk memahami atau menjabarkan isi media dengan baik, seperti pada media cetak dan media audio visual seperti film, televisi, video dan sebagainya. Maka dari itu peneliti ingin menggunakan jenis penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang efisien untuk memahami dan menjabarkan isi dari pesan dakwah dalam film cinta subuh episode pejuang subuh yang menjadi objek penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Amirin subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenai yang ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah film cinta subuh episode pejuang subuh karya M. Amrul Ummami.

Supranto memaparkan bahwa objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Oleh sebab itulah jika direpresentasikan secara mudah bahwa dasar dari persoalan dan atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah adalah objek penelitian.⁶¹ Adapun yang

⁶⁰ Muh. Fitrah – Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat :CV Jejak, 2017), hal. 152

⁶¹ Muh. Fitrah – Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif,* hal. 156

menjadi objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pesan dakwah yang terdapat dalam film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh karya M. Amrul Ummami.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting karena tanpa adanya teknik dalam mengumpulkan data maka data yang ingin didapatkan dari penelitian tersebut tidak bisa ditemukan dengan baik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain.⁶² Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Untuk keperluan penelitian pengamatan itu harus dilatih agar dapat melihat dan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti.⁶³

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi yaitu dialog-dailog dan gambar-gambar yang terdapat di dalam film cinta subuh episode pejuang subuh. Dengan begitu peneliti berharap dapat dengan mudah memahami dan mendapatkan pesan dakwah yang terdapat dalam film cinta subuh episode pejuang subuh ini.

2. *Research Document*

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan adalah *research document*. Dengan teknik ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan dokumen , data riset yang berkenaan dengan subjek dan objek penelitian. Serta berbagai

⁶² Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 42

⁶³ M. Djunaidi Ghony – Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian.....* hal. 166

referensi lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini seperti internet dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan analisis isi.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disebut juga dengan proses pengolahan data yang dilakukan guna pembuktian dan penyajian data menjadi informasi yang akurat.⁶⁴

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Teknik analisis secara data kualitatif menggunakan analisis kualitatif atau nonstatistik.⁶⁵

Data-data yang telah dianalisis dan berhasil dikumpulkan oleh penulis melalui metodologi tertentu terhadap film cinta subuh akan dipilih dan dianalisis berdasarkan dengan masalah yang akan dikaji. Dalam hal ini penulis akan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah saja.

Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan konsep *signification* yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Menurut Barthes, *signification* dapat dipahami sebagai sebuah proses yang berupa tindakan yang mengikat *signifier* dan *signified* dan yang menghasilkan sebuah tanda.

⁶⁴ DosenSosiologi.com diakses pada tanggal 12-06-2019 pukul 16.25

⁶⁵ Kun Maryati – Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk SMA dan Ma Kelas XII*, (Jakarta:Erlangga, 2001), hal.111

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tentang Film Cinta Subuh

1. Profil Film Maker Muslim

Terbentuk pada akhir tahun 2014. Film Maker Muslim merupakan sebuah channel yang menjadi pelopor pembuat film bertemakan islami di YouTube. Terdapat 4 orang sebagai member utamanya, yaitu Amrul Ummami sebagai sutradara, Ali Ghifari sebagai penulis, Andre M. Addin sebagai produser, dan Ryan Kurniawan sebagai cinematographer. Film Maker Muslim memiliki visi untuk menyebarkan nilai kebaikan dan nilai positif melalui channelnya. Mereka juga berharap penonton mendapatkan inspirasi dan motivasi hidup setelah menonton film-film dari Film Maker Muslim.

Dalam perjalanan karirnya Amrul, Ali, Andre dan Ryan, telah berhasil meraih prestasi “Official Selection” pada pagelaran acara Ganesha Film Festival pada tahun 2012. Selain itu Film Maker Muslim sudah memiliki komunitas aktif yang beranggotakan lebih dari 3000 orang dengan 12 koordinator daerah seperti Jabodetabek, Bandung, Semarang, Jogja, Malang, Makassar, Medan dan Palembang.⁶⁶

Komunitas yang berpusat di kota Tangerang tersebut terbentuk sejak tahun 2012. Pada saat itu namanya masih WANT Production. Lalu, 2014 mereka

⁶⁶ Famous.Id, “*Film Maker Muslim* (<https://famous.brilio.net/creator/film-maker-muslim> diakses pada 18 Juni 2019, 2019)

berhijrah menjadi nama Film Maker Muslim. Pergantian nama tersebut seiring dengan lahirnya film Cinta Subuh. Film Cinta Subuh sendiri merupakan film yang pertama kali dibuat oleh komunitas FMM. Sejak film Cinta Subuh pertama kali diluncurkan di Youtube, Amrul mengungkapkan penonton ternyata antusias. Melalui keberhasilan film tersebut membuat para kru bersemangat untuk membuat karya lainnya.

Kini, sudah puluhan film pendek yang telah dibuat dan diluncurkan di Youtube seperti beberapa judul film pendek yang berjudul Istri Paruh Waktu, Shalawat Cinta, Valentine Sudah Basi, Web Series Ramadhan Cantik, seperti Kadijah, Siksa Kubur dan masih banyak yang lainnya. mereka juga telah membuat film layar lebar berjudul Mengejar Halal yang telah dirilis pada tahun 2017 lalu. Film-film yang digarap FMM tidak hanya bertema cinta dan religi. Beberapa film mereka ada pula yang bertema universal, seperti bagaimana menghargai perbedaan dalam video singkat berjudul “Diversity”. Mereka kini telah memiliki subscriber di Youtube mencapai 510.261 orang.

2. Sinopsis Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummami

Film cinta subuh pertama kali ditayangkan di channel youtube milik Film Maker Muslim pada tanggal 11 Desember 2014. Cinta subuh adalah sebuah film pendek yang menceritakan tentang perjuangan Angga untuk melakukan shalat Subuh tepat waktu di masjid secara berjamaah.

Diawal film diceritakan Ratih yang merupakan teman dekat Angga, meminta pada Angga untuk sering tepat waktu dalam melaksanakan shalat subuh. Awalnya hal inilah yang membuat Angga berusaha untuk tepat waktu dalam menunaikan ibadah shalat subuh. Angga pun meminta teman satu apartemennya yang bernama Dodi untuk membantu membangunkannya untuk shalat subuh, Menurut Angga, Dodi adalah orang yang tepat untuk membantunya karena Dodi sering shalat subuh berjamaah tepat waktu di masjid.

Berbagai carapun dilakukan Dodi untuk membangunkan Angga, dari menjipratkan air ke wajah hingga menjepitkan jepitan jemuran di telinga dan bibir Angga. Lambat laun pun Angga mulai terbiasa untuk bangun shalat subuh berjamaah tepat waktu di masjid. Walaupun awalnya agak susah baginnya untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat dikarenakan mengantuk. Disaat Angga sudah mulai rajin shalat subuh di masjid ecara berjamaah, Allah pun membukakan pintu rezeki-Nya untuk Angga yang selama ini juga sedang mencari pekerjaan. Bukan hanya itu saja, Allah juga mempertemukan kembali Angga dengan Ratih wanita yang dari awal ingin dipersuntingnya kelak saat ia telah menjadi laki-lai yang mapan.

3. Pemain dan kru film cinta subuh episode pejuang subuh

4.1 Tabel pemain film cinta subuh episode pejuang subuh

No	Nama	Peran
1	Andre M . Addin	Angga
2	Hidayatur Rahmi	Ratih
3	Bismo Satrio	Dodi

4	Rhezy Ahmad Rhezanov	Mas Angga
5	Imertha Garcia	Istri Mas Angga
6	Syafriadi Gucy	Kakak Laki-laki Ratih
7	Argi Razka Ummami	Keponakan Ratih

4.2 Tabel kru film cinta subuh episode pejuang subuh

No	Nama	Posisi
1	Ryan Kurniawan	Production Manager
2	M. Amrul Ummami	Cinematgraphy
3	M. Amrul Ummami & Yaser Abdallah	Sound Design, Sound Effect
4	M. Amrul Ummami	Sound Mixing
5	M. Ali Ghifari & Ryan Kurniawan	Sound Recorded
6	M. Ali Ghifari & Ryan Kurniawan	Art Directors
7	M. Ali Ghifari & Ryan Kurniawan	Runner
8	Andre M. Addin	Line Producer
9	Hidayatur Rahmi	Make up

B. Pembahasan

1. Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh

Seperti yang telah penulis sebutkan pada latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, bahwa penulis akan menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam film cinta subuh episode pejuang subuh. Setelah penulis melakukan penelitian terhadap film cinta subuh episode pejuang subuh, akhirnya

penulis menemukan sebanyak 17 *scene* yang terdapat pesan dakwah didalamnya. Namun yang penulis ambil hanya beberapanya saja sebagai bahan penelitian.

Pesan dakwah yang telah penulis ambil pada *scene* yang dipilih telah penulis klasifikasikan berdasarkan dari segi aqidah, syariah dan akhlak. Berikut hasil data penelitian yang telah penulis temukan pada film cinta subuh episode pejuang subuh.

a. Pesan Dakwah Dalam Segi Aqidah

Secara istilah aqidah yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.⁶⁷ Dalam film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh terdapat *scene* yang menunjukkan adanya pesan dakwah dari segi aqidah.

Pesan dakwah yang pertama terdapat pada menit ke 00.04.27, *scene* Angga mengucapkan salam pada Dodi setelah ia menjumpai Dodi untuk minta tolong membangunkannya shalat Subuh tepat waktu. Pada *scene* ini terlihat tokoh Angga memberikan salam dan Dodi pun membalas salam dari Angga dengan mengucapkan *wa'alaikumsalam*. Hal ini menunjukkan bahwa ucapan salam seorang muslim harus dibalas karena menjawab salam hukumnya adalah wajib. Ucapan salam merupakan suatu ucapan yang berisi doa yang ditujukan pada orang yang diberikan salam.

Dengan memberikan salam kita telah mendoakan saudara sesama muslim agar hidup dengan penuh kebaikan dan terhindar dari kesulitan.

⁶⁷ Abdullah Bin Abdil Hamid Al-Atsari, Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), hal. 34

Salam juga mengingatkan kita bahwa semua manusia bergantung kepada Allah SWT. Tidak ada satupun makhluk yang bisa mencelakai atau memberikan manfaat kepada siapapun juga tanpa izin Allah SWT. Seperti kita meyakini qada dan qadar datangnya dari Allah dan segala sesuatu yang kita lakukan selalu ada kaitannya dengan Allah.

Ibnu Al-Arabi dalam kitabnya *Al-Ahkamul Quran* mengatakan bahwa salam adalah salah satu ciri-ciri Allah SWT dan berarti “Semoga Allah menjadi Pelindungmu”. Ketika seseorang mengucapkan salam kepada orang lain, maka terkandung dalam kata-kata salam tersebut perlindungan dari segala bentuk marabahaya yang menimpanya.⁶⁸



Gambar 4.1. Adegan Dodi memohon ampunan pada Allah

Pada menit 00.05.47 *scene* saat Dodi memohon ampunan kepada Allah karena terpaksa membangunkan Angga yang sangat sulit dibangunkan untuk shalat subuh dengan sedikit pemaksaan. Terlihat pada gambar Dodi sedang

⁶⁸ Abdurrahman Misno BP, *The Secret of Salam: Rahasia Ucapan Salam Dalam Islam*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hal.19

bersiap-siap menarik tali yang telah di dijepitnya ke telinga, hidung dan bibir Angga dengan menggunakan jepitan jemuran.

Dialog :

Dodi : Ya Allah maafin hamba-Mu ini ya Allah

Dari *scene* tersebut pesan dakwah yang disampaikan yaitu rasa takut pada Allah karena melakukan kesalahan. Iman kepada Allah tidak hanya meyakini keberadaan-Nya namun juga meyakini segala kuasa-Nya. Sebagai umat Muslim sudah sepantasnya kita meyakini segala sesuatu mengenai kuasa Allah. Tanpa disadari, begitu banyak nikmat dan berkah yang Allah berikan kepada hamba-Nya.

Pada *scene* ini pula dapat kita lihat bagaimana tokoh Dodi merasa bahwa dirinya harus meohon ampunan pada Allah karena perbuatan yang akan dilakukannya terhadap temannya. *Scene* ini mengajarkan kita untuk selalu yakin bahwa Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui segala sesuatu yang kita lakukan. Hal ini tertulis dalam firman Allah:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ بَحْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَٰبِعُهُمْ وَلَا
 حَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا
 عَمَلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa

yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu.”⁶⁹

b. Pesan Dakwah Dalam Segi Syariah

Segala sesuatu yang berkenaan dengan agama dalam Islam disebut dengan syariah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online (KBBI daring), syariat adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Quran dan Hadits.⁷⁰

Dalam film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh terdapat dua *scene* yang menunjukkan pesan dakwah dari segi syariah. Yang pertama, hal tersebut ditunjukkan pada menit ke 00.07.47 yaitu pada *scene* Angga dan Dodi shalat berjamaah di mesjid. *Scene* ini menjelaskan jika laki-laki harus shalat berjamaah di mesjid karena sebaik-baiknya shalat bagi laki-laki yaitu shalat berjamaah di mesjid.



Gambar 4.2. Angga dan Dodi shalat Subuh berjamaah di masjid

⁶⁹ QS. Al Mujadilah : 7

⁷⁰ Dakwah.id, "Pengertian Syariat Islam Yang Perlu Anda Pahami", (<https://www.dakwah.id/pengertian-syariat-islam/>, Diakses pada tanggal 13 Juni 2019, 2019)

Shalat Subuh merupakan salah satu dari kelima shalat fardhu dan hukum melaksanakan shalat fardhu adalah wajib. Shalat menurut syariat Islam adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu.⁷¹

Shalat merupakan tiang agama. Siapa yang mendirikan berarti mendirikan agama, dan siapa yang merobohkannya berarti telah merobohkan agama. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab di akhirat kelak, jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Para ulama telah sepakat bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap orang Islam yang telah baligh. Kewajiban shalat bagi setiap muslim yang sudah baligh telah ditegaskan dalam dalil-dalil *qath'i* dari al-Quran dan as-Sunah.⁷²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.”*⁷³

Yang kedua terdapat pada menit ke 00.12.17 pada *scene* saat Ratih dan Angga bersalaman namun tidak saling bersentuhan. Pesan dakwah yang ingin disampaikan yaitu bahwa seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya tidak dibenarkan dalam Islam untuk bersentuhan satu sama lain.

⁷¹ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat: Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk*, (Jakarta: PT. Wahyu Media, 2008), hal. 47

⁷² M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat*hal. 48

⁷³ QS. Al- Hajj : 77



Gambar 4.3. Angga dan Ratih bersalaman tapi tidak saling bersentuhan

Rasulullah Shalallahu'alaihi Wasallam mengingatkan tentang besarnya kerusakan dan fitnah yang ditimbulkan oleh perempuan terhadap laki-laki.⁷⁴

Oleh karena itulah, Islam melarang segala bentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan *mahram*, kecuali dalam batasan-batasan yang sempit yang diperbolehkan dalam syariat Islam.

c. Pesan Dakwah Dalam Segi Akhlak

Akhlak merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang baik maupun buruk. Akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.⁷⁵

Dari segi akhlak terdapat dua *scene* yang memiliki pesan dakwah. Yang pertama terdapat pada menit ke 00.08.27 pada *scene* saat Angga dan Dodi mengajak tetangga mereka untuk shalat subuh berjamaah di mesjid. Dalam hal ini

⁷⁴ Abdullah Taslim, "Larangan Menyentuh Wanita Yang Bukan Mahram", (<https://muslim.or.id/27058-larangan-menyentuh-wanita-yang-bukan-mahram.html#fn-27058-3>) Diakses pada tanggal 14 Juni 2019, 2019)

⁷⁵ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Bintang Rasi Aksara Books, 2017) ,hal. 2

terlihat jelas akhlak mulia yang ditunjukkan kedua tokoh dengan mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan, yaitu untuk shalat.



Gambar 4.4 Angga dan Dodi membangunkan tetangga mereka untuk shalat Subuh

Yang kedua, terdapat pada *scene* menit ke 00.08.56 yaitu pada saat Angga dan Dodi tadarus bersama di mesjid setelah melaksanakan shalat subuh berjamaah.



Gambar 4.5 Angga dan Dodi tadarus di masjid

Tadarus merupakan kegiatan membaca Al-Quran secara bersama-sama yang dilakukan di masjid, balai pengajian ataupun dirumah. Pada gambar terlihat tokoh Angga dan Dodi dengan memakai baju koko dan peci yang merupakan

pakaian muslim bagi pria, melakukan tadarus di masjid setelah melaksanakan shalat Subuh. Pada umumnya, tadarus tidak hanya dilakukan pada bulan Ramadhan, tetapi bisa dilakukan kapan saja.

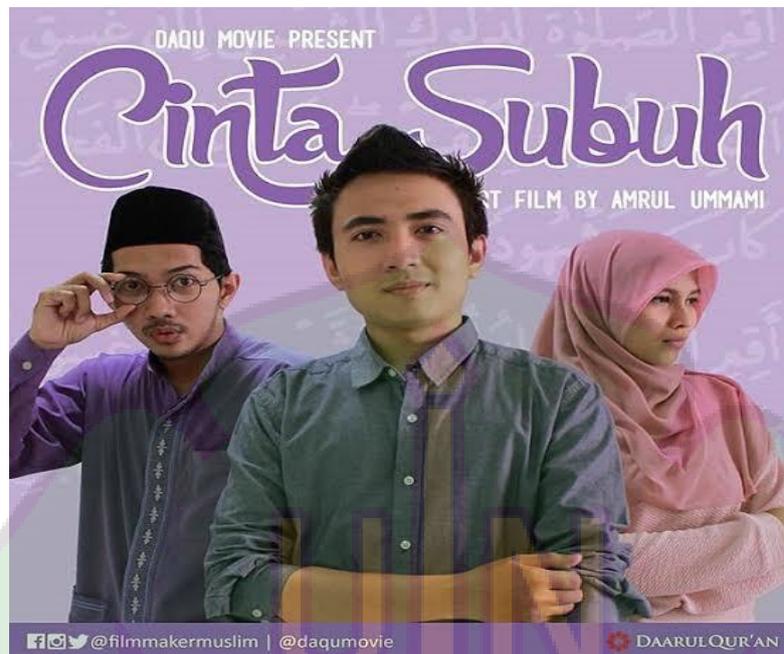
2. Teknik Pembingkai Pesan Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh

Pembingkai pesan merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan dalam ilmu komunikasi untuk menganalisis atau menunjukkan pesan yang ditujukan untuk mempersuasi seseorang atau khalayak mengenai informasi yang disampaikan. Selain itu, pesan dakwah dalam film *Cinta Subuh* ditunjukkan dengan adanya isi atau pesan yang berkenaan dengan Islam. Sehingga menjadikan pesan yang disampaikan dalam film ini sebagai pesan dakwah karena pesan yang disampaikan akan berdampak kebaikan dalam kehidupan, bagi siapa saja yang mengikuti dan menjalankan hal yang disampaikan dalam sebuah film.

Pada bagian ini, penulis melihat pembingkai pesan tersebut dengan menggunakan model AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decission, Action*). Hal yang dijadikan penarik perhatian (*Attention*) pada film *Cinta Subuh* yaitu dari judul film tersebut. Judul pada sebuah film menjadi suatu daya tarik yang paling utama selain cover, seperti dalam film *Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh*.

Saat pertama kali orang-orang melihat judulnya, maka yang terbersit dipikiran mereka yaitu sebuah film *romance* religi. Apalagi perfilman sekarang banyak menyajikan film-film religi yang bertemakan cinta dan berhasil menarik minat penonton. Dari sinilah khalayak memberikan perhatian mereka pada sebuah

film yang dianggap sedang tren pada masa kini. Sehingga membuat film Cinta Subuh sebagai salah satu film yang ditonton.



Gambar 4.6. Cover film cinta subuh

Pada awalnya penonton akan merasa film ini akan bercerita tentang romansa, namun setelah melihatnya, mereka akan menyadari bahwa makna dari judul film ini yaitu tentang seseorang yang berjuang untuk melaksanakan shalat Subuh tepat waktu dan berjamaah di masjid. Walau di awal film sang tokoh utama Angga melakukannya karena perkataan yang diucapkan oleh tokoh Ratih seakan menampar wajahnya. Kemudian perkataan orang tua Angga yang menyuruhnya untuk mencari pekerjaan dan membuatnya stress.



Gambar 4.7. Wajah Angga dijepit dengan jepitan jemuran

Hal selanjutnya yang menjadi ketertarikan (*Interest*) dari film ini yaitu dialog dan *scene-scene* yang mudah dipahami. Serta alur cerita yang menarik dan unsur komedi yang disisipkan dalam film ini. Perilaku santun pun dapat dilihat dari tegur sapa dengan mengucapkan salam kepada sesama. Walaupun terdapat *scene* berupa kejahatan yang dilakukan salah satu tokoh, namun itu semua dilakukannya demi kebaikan bersama dan selalu mengingat Allah dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Hal ini pun dapat dilihat pada *scene* Dodi membangunkan Angga untuk pertama kalinya dengan menggunakan jepitan jemuran, namun dia tidak lupa untuk memohon ampun kepada Allah jika yang dilakukannya itu salah.

Dari ketertarikan terhadap alur cerita yang disajikan membuat khalayak atau penonton berkeinginan (*Desire*) untuk menonton film ini. Bukan hanya itu saja, pesan-pesan dakwah yang disampaikan juga dikemas dalam bentuk cerita yang menarik dan tidak membuat penonton bosan karena ceritanya yang berbelit-

belit. Itulah salah satu hal yang membuat orang-orang menyukai film pendek seperti Cinta Subuh karena pesan yang disampaikan langsung ditujukan dengan jelas dan ceritanya pun seperti kehidupan di kisah nyata.

Setelah menonton film Cinta Subuh, khalayak pun merasa mendapatkan banyak pembelajaran dari film ini dan memutuskan (*Decission*) untuk menonton film-film yang ditayangkan oleh FMM.

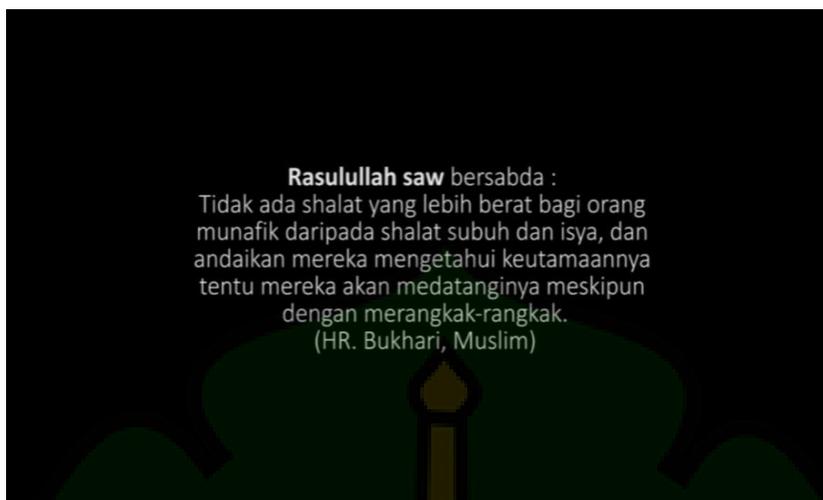
Banyaknya yang menyukai film ini terlihat dari tindakan yang dilakukan (*Action*) oleh khalayak, yaitu dengan *mensubscribe* channel youtube FMM sehingga mereka memiliki *subscriber* yang banyak dan jumlah *like* yang banyak pula. Bahkan tidak hanya itu saja, komentar-komentar yang diberikan pun banyak yang positif dan membangun film ini menjadi lebih baik. Salah satu bukti lainnya yaitu banyaknya film-film yang telah diproduksi oleh FMM sejauh ini dengan kisah-kisah yang menarik dan memiliki pesan-pesan yang baik pula.

Dari hal tersebut maka dapat dikatakan film Cinta Subuh memiliki nilai-nilai yang baik dan mendidik sebagai salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah.

3. Simbol Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh

Pesan dakwah yang disampaikan dalam sebuah film tidak hanya ditampilkan melalui dialog-dialog yang diucapkan oleh para pemainnya. Namun juga bisa melalui simbol-simbol yang terdapat didalam film tersebut. Seperti didalam film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh terdapat beberapa scene yang menunjukkan adanya simbol dakwah.

Hal ini dapat kita lihat dari beberapa gambar yang telah penulis dapatkan saat melakukan penelitian terhadap film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh.



Gambar 4.8 Hadits tentang keutamaan shalat subuh

Melalui gambar di atas dapat dilihat simbol pertama yaitu sebuah hadits yang ditayangkan di awal film yang terdapat pada 00.00.03. Pada *scene* ini dapat dilihat sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim tentang keutamaan dari shalat Subuh. Dalam hal ini dapat dilihat pula, jika shalat Subuh dan Isya itu memiliki keutamaan yang sangat baik. Sehingga bagi orang-orang yang munafik sangat sulit bagi mereka untuk melaksanakan shalat Subuh dan Isya. Seperti yang dapat dilihat pula karena keutamaannya, orang-orang yang melalaikannya akan meraih keutamaan tersebut dengan merangkak. Diantara keutamaan shalat Isya dan Subuh secara berjamaah, selain mendapatkan keutamaan dan pahala dua puluh tujuh kali, juga akan membebaskan kita dari label orang munafik.⁷⁶

⁷⁶ Moh Jurianto, "Ini Keutamaan Shalat Isya dan Subuh Berjamaah", (<https://bincangsyariah.com/ubudiyah/ini-keutamaan-shalat-isyadan-subuh-berjamaah/>, Diakses pada tanggal 14 Juni 2019, 2019)



Gambar 4.9 Masjid tempat ibadah umat muslim

Pada menit ke 00.02.55 simbol dakwah yang ditemukan yaitu masjid. Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Muslim untuk melaksanakan shalat, mengaji bahkan berdakwah. Walaupun tidak semua dakwah dilakukan di masjid, namun masjid tetaplah menjadi tempat yang identik untuk berdakwah, shalat dan kegiatan agama yang lainnya. Masjid juga disebut sebagai rumah Allah dan masjid juga dikatakan sebagai sebaik-baiknya tempat di dunia. Sebelum memasuki sebuah masjid, hal yang harus diketahui yaitu adab-adab dalam memasuki masjid.

Di antara adab masuk masjid adalah berdzikir kepada Allah Ta'ala, bershalawat kepada Nabi SAW, masuk dengan kaki kanan, dan shalat dua rakaat Tahiyatul Masjid.⁷⁷ Selain itu, sebagai umat Muslim kita juga harus mengagungkan masjid sebagai rumah Allah dan syi'ar-syi'ar-Nya, seperti yang terdapat dalam firman Allah:

⁷⁷ 'Abdul 'Aziz bin Fathi as Sayyid Nada, "Ensiklopedi Adab Islam menurut Al-Quran dan As-Sunnah", (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007), hal. 379

ذٰلِكَ وَمَنْ يُعْظَمِ شَعَائِرَ اللّٰهِ فَاِنَّهَا مِنْ تَقْوٰى الْقُلُوْبِ

“Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan syi’ar-syi’ar Allah, maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati.”⁷⁸

Sebagai umat Islam kita wajib memelihara masjid agar senantiasa nyaman untuk beribadah kepada Allah SWT. Menjaga kebersihan merupakan salah satu yang dapat dilakukan dan menjaga masjid dari najis juga merupakan salah satu dari syarat sahnya shalat seseorang.



Gambar 4.10 Shalat berjamaah di masjid

Simbol dakwah yang selanjutnya terdapat pada menit ke 00.08.05, pada *scene* para jamaah yang shalat di masjid. Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang harus kita laksanakan dalam hidup ini. Shalat juga merupakan media komunikasi antara hamba dan Allah Sang Pencipta. Bagi umat Muslim yang telah baligh wajib hukumnya untuk melaksanakan shalat sehari lima waktu, yaitu shalat

⁷⁸ QS. Al-Hajj : 32

Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya. Sedangkan bagi yang meninggalkannya hukumnya adalah dosa besar.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama. Minimal oleh dua orang, yakni seorang imam dan seorang makmum. Hukumnya sunnah muakkad (dianjurkan melaksanakannya). Allah SWT berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang yang rukuk.”⁷⁹



Gambar 4.11 Pakaian muslim pria (baju koko dan peci)

Selanjutnya, simbol dakwah yang ditampilkan dalam film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh adalah tokoh Angga dan Dodi yang mengenakan baju koko dan peci yang terdapat pada menit ke 00.08.05 dalam *scene* Angga dan Dodi pergi ke masjid untuk shalat Subuh. Pakaian merupakan sebuah identitas bagi orang yang memakainya.

⁷⁹ QS. Al-Baqarah : 43

Seperti pada gambar di atas ditunjukkan bahwa pakaian seorang laki-laki muslim yaitu harus menutupi aurat dan yang seperti diketahui aurat bagi laki-laki yaitu dari pusar hingga dibawah lutut. Gambar tersebut juga menunjukkan jika laki-laki muslim ingin menunaikan shalat, maka ia harus mengenakan pakaian yang rapi, bersih dan suci. Walaupun batasan aurat mereka sudah tertutup jika hanya menggunakan celana ponggol dan baju kaos saja. Namun hal tersebut tidak menunjukkan identitas dari seorang laki-laki muslim, karena dalam shalat kita akan berkomunikasi dengan Allah. Contohnya jika ingin bertemu dengan orang penting maka pastinya kita akan mengenakan pakaian yang layak, rapi dan bersih agar menimbulkan kesan yang baik. Maka hal tersebut kenapa tidak kita lakukan juga saat kita ingin berkomunikasi dengan Allah Sang Pencipta dan Maha Kuasa melalui shalat.



Gambar 4.12 Tokoh Ratih mengenakan jilbab/hijab

Simbol dakwah lainnya yang terdapat dalam film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh yaitu tokoh Ratih mengenakan hijab, yang terdapat pada menit ke 00.09.36. *Scene* ini memiliki simbol dakwah yang hampir sama yaitu mengenai

pakaian muslim, namun bedanya adalah kali ini yang dijelaskan mengenai pakaian muslim wanita.

Pada gambar di atas ditunjukkan bahwa pakaian yang dikenakan oleh wanita muslim seharusnya yaitu yang menutupi auratnya. Dalam Islam wanita diwajibkan untuk menutupi auratnya karena seorang wanita hanya boleh memperlihatkan auratnya hanya pada orang-orang yang termasuk *mahramnya* dan suaminya kelak. Seperti yang telah disebutkan pula dalam al-Quran, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَٰلِكَ

أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”*⁸⁰

Wanita yang menutup auratnya diibaratkan seperti batu intan permata yang apabila ditemukan akan menjadi hal yang sangat berharga. Sesuatu yang disembunyikan atau ditutupi bukan berarti tidak penting dan buruk, namun suatu hal tersebut akan menjadi sesuatu yang sangat berharga dan dicari banyak orang.

⁸⁰ QS. Al-Ahzab: 59



Gambar 4.13 Kitab suci Al-Quran

Simbol dakwah yang terdapat dalam film *Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh* selanjutnya yaitu pada menit ke 00.08.59. Pada *scene* ini ditunjukkan gambar sebuah Al-Quran yang sedang dibaca. Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk dijadikan sebagai pedoman hidup umat Muslim di dunia. Hukum membaca Al-Quran dengan baik dan benar adalah wajib, sedangkan ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Al-Quran secara baik dan benar yaitu ilmu tajwid.

Al-Quran al-Karim memiliki keutamaan dan kemuliaan. Ia merupakan firman Allah Yang Maha Mengetahui dan Bijaksana serta Maha Suci. Dari-Nya segala sesuatu mulai dan kepada-Nya pula segala sesuatu kembali. Allah Swt telah memberi keutamaan Al-Quran atas kitab-kitab yang diturunkan kepada para Nabi sebelumnya. Allah berfirman;

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۚ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu.”⁸¹

Allah menjadikan Al-Quran sebagai kitab yang terakhir diturunkan sekaligus penyempurna, mencakup semua isi kitab sebelumnya, paling agung dan sebagai pemutus perkara karena di dalamnya terkumpul segala kebaikan.⁸²

Mempelajari Al-Quran adalah suatu kewajiban, dan jika sudah menguasainya, maka kita dituntut mengajarkan kepada sesama muslim yang masih awam. Dalam hal mempelajari Al-Quran ini, ada dua tingkatan:⁸³

- Hanya belajar membaca lafadz-lafadznya dalam bahasa Arab; dan
- Mempelajari Al-Quran berikut arti (terjemahan) dan maksudnya.

⁸¹ QS. Al-Maidah: 48

⁸² Hasan el-Bugisy, *Gaul Dengan Al-Quran : Pesan-pesan Al-Quran Yang Dahsyat Untuk Kamu Yang Muda*, (Jakarta: Gen Mirqat: 2013), hal.2

⁸³ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam: Edisi Yang Disempurnakan Dengan Khat Arab*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017), hal.255

Kini sudah saatnya setiap muslim tidak hanya pandai membaca dan menghafal Al-Quran, melainkan juga wajib memahami maknanya dengan baik dan benar. dan orang yang mau belajar Al-Quran, lalu mengajarkannya kepada orang lain itulah orang yang terbaik.

C. Korelasi Antara Teori dan Pembahasan

Teori yang digunakan pada penelitian ini memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang ditemukan oleh peneliti. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari kebebasan masyarakat dalam memilih sosial media yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi. Seperti yang diketahui teori *uses and gratification* sangat cocok digunakan dalam penelitian ini. Beragamnya sosial media yang berkembang saat ini membuat khalayak dapat memilih sendiri media apa yang dapat digunakannya untuk mendapatkan suatu informasi. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang menonton film Cinta Subuh di channel youtube FMM dan bahkan banyak juga tanggapan dari masyarakat mengenai film tersebut. Banyaknya media yang dapat digunakan membuat banyak pihak yang tertarik untuk menampilkan hasil karya atau sesuatu yang ingin ditampilkan kepada masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dakwah pada dasarnya merupakan sebuah proses komunikasi. Komunikasi antar dua arah, yang mengajak dan diajak, yang diajak dan yang menerima ajakan. Salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan atau isi dari dakwah yaitu film. Film sebagai media yang di dalamnya terdapat unsur komunikasi sangat cocok untuk dijadikan sebagai media dakwah, karena dalam penyampaian pesan yang ditunjukkan pada sebuah film membuat para penonton merasa ikut ke dalam film tersebut.

Hal-hal yang menyenangkan bagi seseorang akan dengan mudah diterimanya dibandingkan dengan hal yang biasa-biasa saja. Sehingga pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah dipahami. Ketertarikan masyarakat terhadap film membuatnya menjadi media yang efektif untuk menyampaikan dakwah. Apalagi bahasa yang digunakan pun mudah dipahami dan didukung pula dengan gambar-gambar yang semakin memperjelas pesan yang disampaikan.

Film-film yang dijadikan sebagai media dakwah pun cukup banyak, salah satunya yaitu film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummami. Film ini merupakan salah satu film yang ditayangkan di channel Youtube Film Maker Muslim yang mulai ditayangkan pada 11 Desember 2014.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukanlah beberapa pesan dakwah yang terdapat dalam film ini. Pesan dakwah yang terdapat dalam film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh terbagi dalam tiga aspek yaitu dari segi aqidah, syariah dan akhlak. Dari segi aqidah contohnya yaitu pada saat tokoh Dodi memohon ampunan kepada Allah saat ia harus membangunkan Angga dengan sedikit pemaksaan. Kemudian dari segi syariah, saat Angga dan Dodi melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan dari segi akhlak contohnya yaitu ketika Angga dan Dodi mengajak tetangga mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Selain itu, penulis juga menemukan simbol-simbol dakwah yang terdapat dalam film tersebut. Simbol-simbol dakwah yang penulis temukan yaitu pakaian muslim pria dan wanita, tempat ibadah umat muslim dan hal-hal lainnya yang berkenaan dengan dakwah Islam.

Pada sebuah film pembingkai pesan juga bisa dilakukan dengan menggunakan model AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision, Action*). Pembingkai pesan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pesan-pesan yang terdapat dalam film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh sehingga bernilai sebagai pesan dakwah yang akan disampaikan kepada khalayak, yang dalam komunikasi disebut juga sebagai penerima pesan (komunikan).

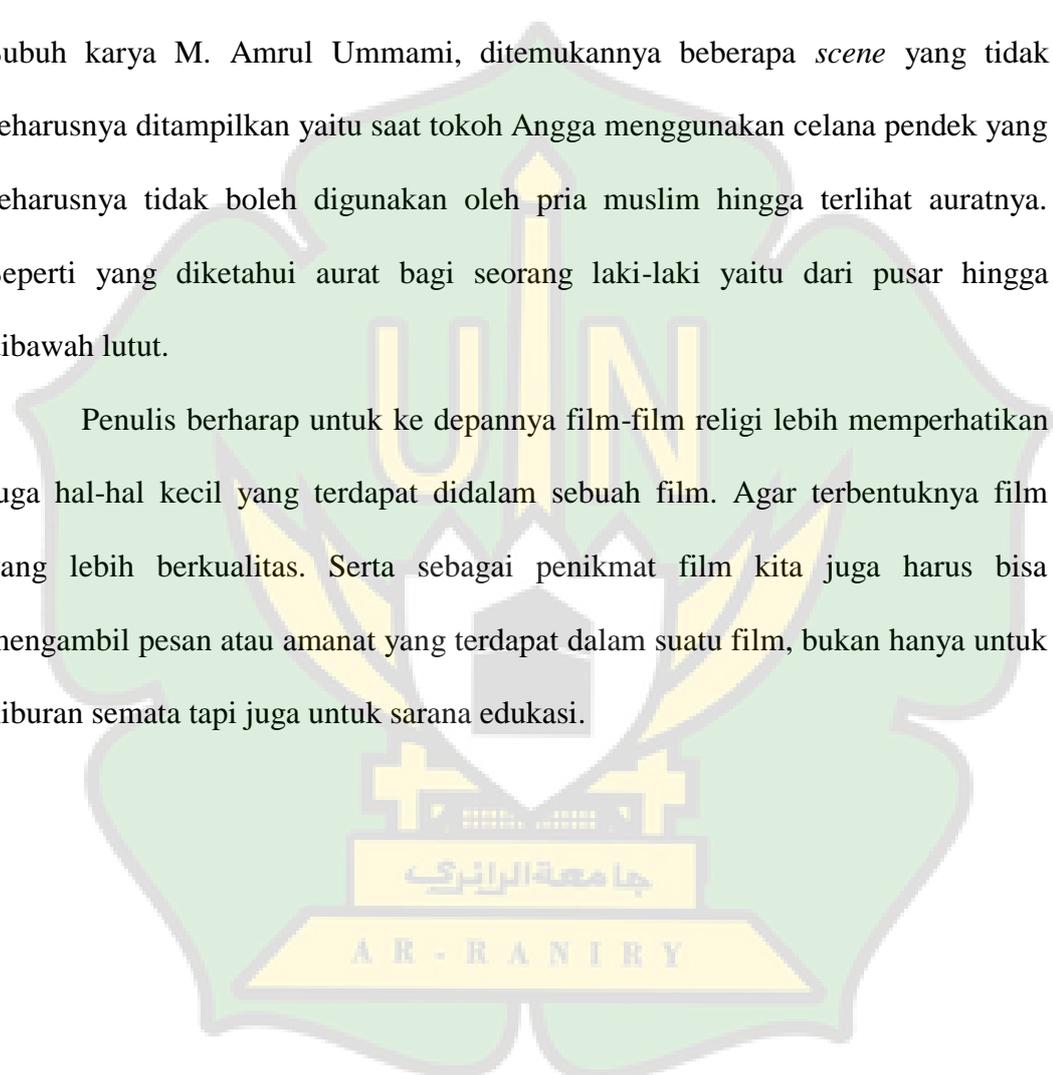
B. Saran

Film sebagai salah satu media yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan dakwah, harus bisa menampilkan tidak hanya hiburan semata

namun juga hal-hal positif dan dapat memotivasi siapa saja yang menontonnya. Itulah yang telah dilakukan oleh Film Maker Muslim sebagai salah satu pelopor film religi di channel YouTube.

Namun menurut penulis masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat sebuah film yang baik. Pada film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh karya M. Amrul Ummami, ditemukannya beberapa *scene* yang tidak seharusnya ditampilkan yaitu saat tokoh Angga menggunakan celana pendek yang seharusnya tidak boleh digunakan oleh pria muslim hingga terlihat auratnya. Seperti yang diketahui aurat bagi seorang laki-laki yaitu dari pusar hingga dibawah lutut.

Penulis berharap untuk ke depannya film-film religi lebih memperhatikan juga hal-hal kecil yang terdapat didalam sebuah film. Agar terbentuknya film yang lebih berkualitas. Serta sebagai penikmat film kita juga harus bisa mengambil pesan atau amanat yang terdapat dalam suatu film, bukan hanya untuk hiburan semata tapi juga untuk sarana edukasi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah ,Yudi, 2015, *Komunikasi Sebuah Introduksi*, Yogyakarta: Deepublish
- Al-Atsari, Abdullah Bin Abdil, 2006, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman, 2008, *Buku Pintar Shalat: Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusus*, Jakarta: PT. Wahyu Media
- As Sayyid Nada, 'Abdul 'Aziz bin Fathi, 2007, *Ensiklopedi Adab Islam menurut Al-Quran dan As-Sunnah*, jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Atmaja, Yoga, dkk., 2007, *Video Komunitas: Memahami, Membuat, Menggunakan & Mengembangkan Video Sebagai Media Pendidikan Masyarakat & Pengorganisasian Rakyat*, Yogyakarta: INSISPress
- Aziz, Moh. Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media
- BP, Abdurrahman Misno, 2017, *The Secret of Salam: Rahasia Ucapan Salam Dalam Islam*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Cangara, Hafied, 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied, 2009, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dennis, Fitriyan G., 2008, *Bekerja Sebagai Sutradara*, Jakarta: Erlangga
- El-Bugisy, Hasan, 2013, *Gaul Dengan Al-Quran : Pesan-pesan Al-Quran Yang Dahsyat Untuk Kamu Yang Muda*, Jakarta: Gen Mirqat
- Fachruddin, Andi, 2017, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumen, Dan Teknik Editing*, Jakarta: Prenada Media Group
- Fachrul Nurhadi, Zikri, 2017, *Teori Komunikasi Kontemporer*, Depok : Kencana
- Faizah dan Effendi, Muchsin, 2018, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group

- Fitrah, Muh dan Luthfiyah, 2017, *metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV. Jejak
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Prktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hafidhuddin, Didin, 2001, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press
- Hamid, Syamsul Rijal, 2017, *Buku Pintar Agama Islam: Edisi Yang Disempurnakan Dengan Khat Arab*, Jakarta: Bee Media Pustaka
- Herwibowo, Yudhi, 2008, *YouTube*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Komputer, Wahana, 2008, *Video Editing dan Video Production*, Jakarta; PT. Elex Media Komputindo
- Mabruri, Anton, 2013, *Manajemen Program Acara Televisi*, Jakarta; PT. Grasindo
- Maryati, kun dan Suryawati, Juju, 2001, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XII*, Jakarta: Erlangga
- Morrisan, 2013, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pieter, Herri Zan, 2017, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*, Jakarta: Kencana
- Pirol, Abdul, 2018, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Puteh, M. Jakfar, 2006, *Dakwah di Era Globalisasi*, Yogyakarta; AK Group
- Rangkuti, Freddy, 2007, *Riset Pemasaran*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ritonga, M. Jamiluddin, 2004, *Riset Kehumasan*, Jakarta: PT. Grasindo
- Romli, Khomsahrial, 2016, *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Grasindo
- Saputra, Wahidin, 2012, *Pengantr Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Suhaimi, dkk., 2014, *Kumpulan Karya Tulis Mahasiswa UIN Ar Raniry Banda Aceh 2014*, Banda Aceh: Wanda CV

Syamaun, Syukri, 2007, *Dakwah Rasional*, Banda Aceh: Ar- Raniry Press IAIN Ar-Raniry

Syamsuddin, 2016, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana

Wahyudi, Dedi, 2017, *Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Bintang Rasi Aksara Books

West, Richard dan Tumer, Lynn H., 2007, *Pengantar Teori Komunikasi, edisi 3 Analisis dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Humanik

Zalikhah, 2013, *Ilmu Dakwah*, Banda Aceh: Bandar Publishing dan Dakwah Ar Raniry Press

Internet

Dakwah.id. 2019. *Syariat Islam Yang Perlu Anda Pahami*”, <https://www.dakwah.id/pengertian-syariat-islam/>. (13 Juni 2019)

DosenSosiologi.com. 2019. *14 Penelitian Deskriptif; Pengertian, Metode, dan Contohnya Lengkap*. <http://dosensosiologi.com/penelitian-deskriptif/>. (12 Juni 2019)

Famous.Id. 2019. *Film Maker Muslim*. <https://famous.brilio.net/creator/film-maker-muslim>. (18 Juni 2019)

Jurianto, Moh. 2019. *Ini Keutamaan Shalat Isya dan Subuh Berjamaah*. <https://bincangsyariah.com/ubudiyah/ini-keutamaan-shalat-isyad-subuh-berjamaah/>. (14 Juni 2019)

Kamal, Aditya. 2019. *Sejarah dan Perkembangan Film Dunia*. akmfilmography.blogspot.com/2015/11/sejarah-dan-perkembangan-film-dunia.html?m=1. (19 Maret 2019)

Taslim, Abdullah. 2019. *Larangan Menyentuh Wanita Yang Bukan Mahram*. <https://muslim.or.id/27058-larangan-menyentuh-wanita-yang-bukan-mahram.html#fn-27058-3>. (14 Juni 2019)

Wikipedia. 2019. *Analisis Isi*. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis_isi. (19 Maret 2019)

Wikipedia. 2019. *Youtube*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/YouTube>. (27 Maret 2019)

Yuris, Andre. 2019. *Berkenalan Dengan Analisis Isi (Content Analysis)*. [:/www.google.com/amp/s/andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/amp/](http://www.google.com/amp/s/andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/amp/). (19 Maret 2019)



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4883/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2018

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. H. A. Karim Syekh, M. A..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Arif Ramdan, M.A..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

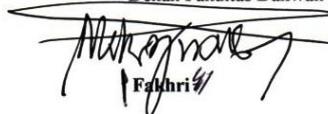
Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Shinta Haryati
NIM/Jurusan : 411206584/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummami*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Oktober 2018 M
2 Safar 1440 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Fakhriz

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 11 Oktober 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shinta Haryati
2. Tempat / Tgl. Lahir : Banda Aceh /26 Januari 1993
Kecamatan Jaya Baru Kabupaten/Kota Banda Aceh
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411206584 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Utama, Punge Blang Cut
 - a. Kecamatan : Jaya Baru
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Shintatarya@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SDN 29 Banda Aceh Tahun Lulus 2005
10. MTs/SMP/Sederajat SMPN 17 Banda Aceh Tahun Lulus 2008
11. MA/SMA/Sederajat SMKN 1 Banda Aceh Tahun Lulus 2011
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Nazaruddin
14. Nama Ibu : Syarifah Nurhayati
15. Pekerjaan Orang Tua : Nelayan
16. Alamat Orang Tua : Jl. Utama, Punge Blang Cut
 - a. Kecamatan : Jaya Baru
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 9 Juli 2019
Peneliti,

Shinta Haryati